

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat. Pemerintah mengeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah, yang menjadi tonggak awal beroperasi bank syariah di Indonesia. Masyarakat mulai mengenal dengan apa yang disebut bank syariah, yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI ini merupakan pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan sistem syariah di Indonesia. Kini bank syariah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya telah menunjukkan kemajuan, sehingga perbankan dengan prinsip syariah ini menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.

Perkembangan dari perbankan syariah juga berpengaruh pada sektor perkoperasian yang memunculkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan sebuah lembaga non bank yang berbentuk koperasi berbasis syariah. BMT ini berusaha memberikan bantuan dana kepada pedagang maupun usaha mikro yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit dari bank. Walaupun dana yang dipinjamkan masih berskala kecil, cukup membantu karena pembayarannya bisa diangsur tanpa memberatkan nasabah. Keberadaan BMT ini mampu berkontribusi sebagai salah satu peranan lembaga pembiayaan untuk usaha mikro melalui pinjaman tanpa menggunakan bunga atau riba, sehingga masyarakat kecil dapat meningkatkan

usahanya dalam berbagai bidang tanpa takut dengan bunga yang tinggi. Terkait peranan BMT, maka di bawah ini dijelaskan peranan BMT sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dana dan menyalurkan pada anggota maupun masyarakat luas.
2. Mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian anggota secara khusus dan umum.
3. Membantu *baitul al-maal* dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non komersial.
4. Menyediakan cadangan pembiayaan macet akibat terjadinya kebangkrutan usaha nasabah.
5. Menjadi lembaga sosial keagamaan .¹

Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh dengan tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat. Disebutkan dalam sebuah kiasan berikut ini “Masyarakat memiliki hak yang sama atas air, padang rumput dan api”.² Dalam menjalankan aktivitasnya BMT harus didasari dengan adanya prinsip yaitu: Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah, dan memberikan zakat.³

Seiring berjalannya waktu, fakta di lapangan menunjukkan masih dijumpai keluhan-keluhan mengenai pelayanan yang tidak memuaskan

¹Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, (Yogyakarta: ISES Publishing, 2008), hal. 29.

²*Ibid.*, hal. 33-34.

³*Ibid.* hal. 36.

mengenai lembaga keuangan syariah tersebut. Hal ini menyebabkan berkurangnya kepercayaan dari nasabah ataupun masyarakat calon nasabah. Selain itu, ada juga karena prasangka, salah interpretasi, dan bias komunikasi dari masyarakat pengguna jasa lembaga keuangan syariah. Berbagai masalah yang dihadapi BMT umumnya, dikarenakan munculnya BMT tidak diimbangi dengan faktor-faktor pendukung yang memungkinkan BMT untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Banyak BMT yang tenggelam dan bubar disebabkan oleh adanya manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah, sumber daya manusia yang kurang bekerja secara profesional, tidak menarik kepercayaan masyarakat, kesulitan modal dan sebagainya.

Hal ini berakibat citra BMT di masyarakat menjadi jelek. Akan tetapi tidak semua BMT yang mengalami gulung tikar, dapat dilihat akhir-akhir ini beberapa BMT yang mengalami kemajuan. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan di beberapa BMT yang masih aktif dan berkembang. Adapun penilaian nasabah secara positif yang dapat mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan adalah motivasi, promosi, maupun faktor-faktor seperti pendapatan nasabah, usia, pendidikan dan sebagainya. Pendapatan nasabah merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat, pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan pembiayaan, harus jelas dan riil. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin.

Pendapatan Nasabah adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan sampingan.⁴ Jadi salah satu faktor yang membuat seseorang memilih produk yang ditawarkan oleh BMT, yang nantinya akan menjadi dasar keputusan pengambilan mengajukan pembiayaan adalah pendapatan. Salah satu produk BMT yang paling diminati oleh nasabah adalah produk pembiayaan *murabahah* yang termasuk dalam salah satu produk penyaluran dana. Karakteristik pembiayaan *murabahah* yang *profitable*, mudah dalam penerapan dan dengan risiko yang ringan untuk diperhitungkan. Dibandingkan sistem bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang sulit diterima nasabah dalam hal penentuan nisbah bagi hasil dan kebiasaan mencatat transaksi yang kurang disiplin.

BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang mengalami perkembangan dan dapat menyelenggarakan pembiayaan untuk usaha masyarakat dengan akad *murabahah*. Kebutuhan akan modal membuat pembiayaan ini cukup diminati oleh masyarakat di sekitar BMT ini, sehingga banyak yang tertarik untuk mengajukan pembiayaan *murabahah*. Hal tersebut, dikarenakan masyarakat mempunyai tanggapan bahwa penentuan tingkat margin yang digunakan lebih mudah, selain itu “mudah diterapkan dan berisiko kecil”. Jika diteliti lebih lanjut margin yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan bunga di koperasi konvensional. Kebanyakan nasabah BMT Istiqomah Unit II Bago

⁴Ima Rahma Mardiah, *Pengantar Ekonomi*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 7.

Tulungagung lebih memilih pembiayaan *murabahah* dibandingkan pembiayaan lainnya. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa 70% nasabah memilih *murabahah* dan 30% memilih *musyarakah* dan lainnya. Hal ini membuat proporsi pembiayaan di BMT ini tidak seimbang. Selain itu, masih terdapat kekurangan fasilitas maupun keahlian yang dimiliki oleh karyawan di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi BMT ini, salah satunya dilihat dari segi lembaga mengenai penyesuaian terhadap prinsip syariah yang ada pada lembaga keuangan syariah, penetapan keuntungan margin yang masih belum dipahami secara penuh, oleh nasabah. Masih terdapat anggapan dari nasabah bahwa margin yang ditetapkan sama dengan bunga di koperasi konvensional. Sehingga mereka harus menyesuaikan dengan pendapatannya jika akan melakukan pembiayaan. Akan tetapi berdasarkan hitungannya margin berbeda dengan bunga konvensional, karena margin ditetapkan berdasarkan kemampuan nasabah. Selain itu nasabah juga tidak dikenakan denda ketika terlambat dalam membayar angsuran seperti di lembaga keuangan konvensional.

Keuntungan Margin merupakan profit yang diperoleh pihak lembaga keuangan syariah dari hasil transaksi yang berlangsung.⁵ Sebenarnya keuntungan yang ditarik juga relatif rendah dilihat dari besarnya biaya yang dibutuhkan oleh nasabah, namun hal ini sering kali kurang dipahami oleh nasabah. *Mark up* harga merupakan metode yang digunakan sebagai penentuan

⁵Muhammad, *Teknik Perhitungan Margin di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 38.

margin keuntungan dengan syarat disetujui oleh pihak BMT maupun nasabah, sehingga inilah yang merupakan efisiensi dilaksanakannya akad antara kedua belah pihak. Proses penawaran margin dengan menyebutkan harga perolehan barang ini memang sudah dijalankan sebagai salah satu wujud pelaksanaan prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pendapatan Nasabah Dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah Di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah pengaruh Pendapatan Nasabah secara parsial (individu) Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung?
- b. Apakah pengaruh Tingkat Margin secara parsial (individu) Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung?
- c. Apakah pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Margin secara simultan (bersama-sama) Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasabah secara parsial (individu) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat margin secara parsial (individu) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasabah dan tingkat margin secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi manfaat, antara lain :

1. Kegunaan secara teori

Penelitian ini menawarkan suatu konsep bahwa pendapatan nasabah dan tingkat margin, mempunyai pengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan murabahah, baik itu secara parsial maupun secara simultan. Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas keterkaitan antara ketiganya yakni salah satu atau kedua-duanya yang dapat mempengaruhi keputusan pengambilan pembiayaan murabahah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu Pengetahuan di bidang koperasi jasa keuangan syariah khususnya berkaitan dengan pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah*, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

b. Bagi BMT

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan BMT untuk meningkatkan mutu dan pelayanan, sehingga nasabah memperoleh kepuasan terhadap layanan yang diberikan serta sebagai pertimbangan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang pembiayaan murabahah dan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah selain pendapatan nasabah dan tingkat margin.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Ruang lingkup dan pembatasan penelitian dari penelitian ini untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan dan tidak terjadi penyimpangan sasaran pada studi ini. Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang: Variabel bebas X dan variabel terikat Y. Adapun variabel bebas adalah Pengaruh

Pendapatan Nasabah (X^1) dan Tingkat Margin (X_2), sedangkan keputusan pengambialan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung (Y). Subjek dari penelitian ini adalah BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung, sedangkan obyeknya adalah nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung periode tahun 2014.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan menelaah dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan dikemukakan dalam judul adalah:

1. Secara Konseptual

- a. Pendapatan adalah penghasilan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁶
- b. Tingkat Margin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penetapan margin yang berdampak pada keuntungan, bank erat kaitannya dengan harga yang terbentuk dalam pembiayaan yang dilakukan.⁷

⁶<http://khairilanwarsemsi.blogspot.com/2011/12/pendapatan-masyarakat.html>. diakses pada tanggal 1 Juni 2015.

⁷Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 280.

- c. Keputusan pengambila pembiayaan *murabahah* merupakan keputusan nasabah pada saat melakukan pengambilan pembiayaan *murabahah* melalui serangkaian langkah-langkah.⁸

2. Secara Operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan pengaruh pendapatan nasabah dan tingkat margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung adalah penganalisisan variabel pendapatan nasabah dan tingkat margin dalam pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Bago Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab, dan disetiap babnya terdapat sub bab seperti berikut:

Bab I :Pendahuluan

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa sub bab yang terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (d) ruang lingkup dan pembatasan penelitian, (e) definisi operasional dan sistematika pembahasan skripsi.

⁸Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 222-224.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, yakni: (a) pengertian pendapatan nasabah, (b) tingkat margin, dan (c) keputusan pengambilan pembiayaan murabahah serta, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, yakni: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) teknik analisis data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bagian ini memuat diskripsi hasil penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, yakni: (a) hasil penelitian (berisi diskripsi data dan pengujian hipotesis) dan (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Pada bab akhir ini dalam skripsi akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian terakhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan, surat permohonan izin penelitian.